

CEGAH KEBAKARAN, JAMIN KESELAMATAN WARGA Damkarmat Yogya Gagas Inovasi 'Mas Jaka'

YOGYA (KR) - Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan (Damkarmat) Kota Yogya tengah mengaggas inovasi berupa Manajemen Strategis Jogja Aman Kebakaran atau Mas Jaka. Inovasi itu merupakan upaya untuk meningkatkan pelayanan publik terkait pencegahan kebakaran demi keselamatan masyarakat.

Kepala Dinas Damkarmat Kota Yogya Taokhid, berharap inovasi Mas Jaka nantinya bisa meningkatkan ketahanan dan keselamatan kebakaran bagi masyarakat. "Ini merupakan sebuah kebijakan terkait dengan upaya pencegahan kebakaran di Kota Yogya. Fokusnya di kawasan sumbu filosofis namun ruang lingkupnya di seluruh wilayah Kota Yogya," jelasnya, Minggu (1/9).

Menurutnya keselamatan kebakaran di lingkungan yang dimaksud adalah kelurahan maupun di kawasan-kawasan strategis. Misalnya di kawasan sumbu filosofi yang telah ditetapkan sebagai warisan budaya dunia oleh UNESCO juga memiliki risiko lebih sehingga harus diantisipasi. Sedangkan sumber daya dan anggaran Pemkot Yogya terbatas. Oleh sebab itu digagas inovasi Mas Jaka dalam rangka mensinergikan peran semua komponen pemangku kepentingan untuk meningkatkan ketahanan dan keselamatan kebakaran lingkungan.

"Ini merupakan sebuah inisiatif dan inovasi yang coba kita bangun agar bisa mendorong terkait percepatan dan penguatan peran dari semua pihak. Khususnya masyarakat Yogyakarta untuk terlibat secara aktif membangun upaya-upaya peningkatan ketahanan dan keselamatan kebakaran," imbuh Taokhid.

Dirinya menjelaskan kebijakan Mas Jaka dilaksanakan melalui beberapa tahapan strategis antara lain pembentukan tim kerja dan Satgas Jogja Aman Kebakaran, pengembangan aplikasi Sistem Informasi Jogja Aman

Kebakaran (Si-Jaka), pembentukan Forum Keselamatan Kebakaran (FKK) dan Relawan Kebakaran kawasan Gumaton. Selain itu, juga penyusunan regulasi Mas Jaka, edukasi dan pendampingan mitigasi risiko kebakaran, simulasi kebakaran kawasan sumbu filosofi, CSR sarpras sistem proteksi kebakaran lingkungan, pembangunan jaringan hidran kering di kawasan penyangga sumbu filosofi dan pembangunan pos damkar di kawasan sumbu filosofi. "Mas Jaka baru berproses dan belum diluncurkan resmi. Rencana peluncurannya bersamaan peluncuran Si Jaka pada September ini. Satgas Jogja Aman Kebakaran sudah terbentuk, begitu pula FKK," tandasnya.

Menurutnya Kota Yogya memiliki luas kecil tapi padat penduduk sehingga risiko kebakaran menjadi tinggi. Pemkot selama ini sudah melakukan upaya pencegahan dan penanggulangan kebakaran secara fisik seperti membangun Inovasi Sistem Jaringan Hidran Kering (Si Jarik) di kampung yang padat penduduk dan akses jalan sempit untuk armada pemadam kebakaran. Upaya nonfisik melalui inovasi Mas Jaka dengan membangun membangun kesadaran masyarakat, peran pemangku kepentingan agar melakukan pencegahan-pencegahan kebakaran.

Sementara untuk penanggulangan kebakaran di kawasan sumbu filosofi selama ini sudah ada jaringan hidran kota. Jaringan itu sudah ada aliran air dari PDAM dan tekanannya memenuhi standar sehingga langsung bisa disambungkan dengan selang untuk pemadaman kebakaran. Namun jaringan hidran kering yang terbangun di kawasan penyangga sumbu filosofi baru mencapai 40 persen.

"Dengan adanya Mas Jaka ini manfaat untuk masyarakat adalah meningkatkan kemandirian dan kehandalan sistem keselamatan kebakaran di wilayah sehingga indeks ketahanan dan keselamatan kebakaran akan meningkat," katanya. **(Dhi)-f**

DR (HC) KH YAHYA CHOLIL STAQUF: Pesantren Miliki Kelebihan Berkah Kiai

YOGYA (KR) - Pendidikan di pondok pesantren mempunyai kelebihan atau *fadhilah* dibanding pendidikan di luar pesantren. Antara lain adanya berkah dan doa dari kiai. Dr (Hc) KH Yahya Cholil Staquf mengibaratkan berkah kiai seperti oli, yang membuat lancar semua proses menuntut ilmu.

"Karena itu saya menitipkan anak untuk mondok di sini, supaya mendapat berkah dari (alm) Mbah Munawwir, (alm) Mbah Ali Maksam serta para *masyayikh* lainnya," kata KH Yahya Cholil Staquf ketika memberi sambutan pada puncak acara Haflah Khotmil Qur'an dan Majelis Haul (Ny Hj Salimah Munawwir ke-57, KH Dalhar Munawwir ke-16, dan Ny Hj Siti Makmunah ke-46) di Pondok Pesantren Nurussalam, salah satu kompleks tertua di PP Al-Munawwir Krapyak, Sabtu (31/8) malam.

Menurut Gus Yahya yang juga Ketua Umum PBNU, kalau sekedar menuntut ilmu bisa di mana saja, baik di lembaga-lembaga pendidikan formal maupun non formal. Dengan perkembangan teknologi informasi, mencari



KR-Istimewa

Para khotimah Ponpes Nurussalam Krapyak yang diwisuda.

ilmu apa saja juga bisa melalui internet. Bahkan menghafalkan Alquran juga bisa dipandu internet. Namun yang ada berkahnya hanya di pondok pesantren. "Kalau sekarang banyak pondok pesantren, lanjutnya, maka perlu pilih-pilih, kira-kira di pondok yang *pancen keramat tenan*," kata Gus Yahya yang dulu oleh ayahnya dipondokkan di Krapyak agar mendapat berkah Krapyak dan bisa seperti Mbah Ali. "Sekarang saya menitipkan anak di sini semata-mata untuk mengharapkan berkah untuk anak-anak demi kemaslahatan di dunia dan di akhirat," tambahna.

Sementara itu pengajian atau *mauidzoh hasanah* disampaikan KH Abdurrahman Shoheh dari Jakarta

Barat dan doa penutup KH Masiud Masduki Rais Syuriah PWNU DIY. Sebelumnya tahlilan dipimpin KH Hamid Abdul Qodir selaku pengasuh utama PP al-Munawwir.

Dalam laporannya, KH Fathoni Dalhar atas nama keluarga menjelaskan, pada Haflah Khotmil Quran ini yang diwisuda berjumlah 60 dengan rincian 25 Khotimat Juz äAmma, 22 Khotimat al-Qur'an bin Nadzri, dan 13 khotimat Alquran bil hifdzi. Sementara itu majelis simaan khotimat Juz äAmma dan Bin Nadzri sudah dimulai 3-31 Juli 2024 lalu, di mana khotimat yang akan diwisuda terlebih dahulu disimak hafalan dan bacaannya Alquran. Untuk Khotimat bil-hifdzi kegiatan simaannya mulai 15 Agustus 2024. **(Fie)-f**

UPAYA MITIGASI BENCANA Penentuan Titik Kumpul Evakuasi Turut Berpengaruh

YOGYA (KR) - Penentuan titik kumpul evakuasi memiliki pengaruh signifikan dalam upaya mitigasi bencana. Terutama guna menghadapi rasa aman, ketepatan dan mudah dijangkau masyarakat ketika terjadi bencana.

Kepala Bidang Pencegahan Kesiapsiagaan dan Data Informasi Komunikasi Kebencanaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Yogya Aki Lukman Nur Hakim, menjelaskan merujuk peraturan yang diterbitkan pemerintah pusat dijelaskan jarak minimum dari titik berkumpul ke gedung adalah 20 meter. Hal ini untuk melindungi dari keruntuhan dan bahaya lainnya.

"Masih banyak yang belum memahami hal ini. Kebanyakan dari mereka menganggap sebuah lokasi yang luas itu aman, tapi kurang 'aware' kanan kiri lokasi itu ada gedung bertingkat atau tidak," jelasnya, Minggu (1/9).

Selain itu, titik kumpul idealnya adalah ruang terbuka. Tempat parkir yang luas, bahkan jalan raya pun dapat digunakan sebagai titik kumpul yang aman. "Sedikit yang memahami bahwa jalan bisa menjadi titik kumpul yang aman, dibanding sebuah lapangan, misalnya lapangan basket tapi dikelilingi gedung bertingkat itu malah tidak aman, karena rawan reruntuhan. Banyak yang menganggap kalau di jalan nanti bikin macet atau tertabrak kendaraan, tapi kan saat bencana itu terjadi guncangan otomatis para pengendara juga

akan berhenti dan tidak mungkin menabrak gerombolan orang yang sedang berkumpul," papara Aki Lukman.

Dalam upaya mitigasi bencana serta meminimalisir jumlah korban pada bencana alam, BPBD Kota Yogya memiliki program Kampung Tanggap Bencana (KTB) sejumlah 169 KTB. Selain itu Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) untuk PAUD, TK, SD dan SMP di Kota Yogya. Hal ini dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman dalam menghadapi bencana. "Untuk kegiatan SPAB sendiri tidak hanya untuk peserta didik, namun juga untuk para guru dan seluruh karyawan yang ada di lingkungan sekolah agar dapat mengambil sikap dan tindakan secara cepat dan tepat ketika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan pada jam pembelajaran sekolah," jelasnya.

Pada tahun ini Pemkot Yogya membentuk SPAB yang menyasar delapan sekolah jenjang SD dan SMP negeri di Kota Yogya. Antara lain SMPN 1, SMPN 5, SMPN 7, SMPN 15, SDN Bhayangkara, SDN Bangunrejo 2, SDN Kotagede 1 dan SDN Kintelan 2. "Sekolah yang menjadi sasaran kami atas rekomendasi Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Yogya. Dilaksanakan selama tiga hari, kemudian diakhiri dengan simulasi evakuasi bencana gempa bumi. Sehingga para guru, karyawan dan peserta diharapkan tidak panik saat terjadi bencana alam seperti gempa bumi," terangnya. **(Dhi)-f**

Puncak Sibakul Jogja Sport Fest 2024 4.000 Lebih Runner Penuhi Yogya



KR-Juvin tarto

Gubernur DIY Sri Sultan HB X mengibarkan bendera start memberangkatkan Runner

YOGYA (KR) -- Lebih dari 4.000 runner antusias berpartisipasi sebagai peserta Run 5 K dan 10 K dalam puncak acara SiBakul Jogja Sport Fest 2024, Minggu (1/9) pagi. Jalanan di sepanjang Sumbu Filosofi yang menjadi rute run terlihat semarak. Usai run peserta yang mendapat medali serta bisa menikmati pameran UMKM dan hiburan dengan penampilan artis Happy Asmara, dan lainnya.

Sejak pagi ribuan peserta dan pengunjung, keluarga yang mengantarkan peserta run sudah hadir memenuhi Stadion Mandala Krida dengan jersey, racepack menarik. Gubernur DIY, Sri Sultan HB X hadir langsung dan mengibarkan bendera start yang disambut antusias ribuan runner. Diberangkatkan terlebih dahulu Runner 10 K sekitar pukul 05.30 dan kemudian Runner 5 K start mulai pukul 05.45.

"Selamat datang para runner,

selamat menikmati keindahan/ke-ramahan Yogya, supaya berhati-hati di jalan karena rute melintas di jalan raya," pesan Sri Sultan sesaat sebelum mengibarkan bendera start. Para pelari (runner) menelusuri rute Sumbu Filosofis Yogyakarta yang memberikan pengalaman berbeda berlari di jalanan Kota Yogyakarta dengan latar menariknya.

Dalam rangkaian Perayaan 12 Tahun UU Keistimewaan DIY, even yang digeber Dinas Koperasi dan UKM DIY dengan Dana Keistimewaan yang didukung Paniradya Keistimewaan DIY ini bertujuan memberikan ruang pertemuan bagi UMK dan Masyarakat luas pada event dengan konsep sportainment,

"Luar biasa, SiBakul Jogja Sport Fest 2024 yang dibuka sejak Sabtu (31/8) pagi melebihi target dengan keikutsertaan lebih dari 100 UMKM anggota SiBakul, 4.000 lebih peserta lomba lari (runner) juga lomba-lomba lainnya seperti Line



KR-Juvin tarto

Penampilan artis Happy Asmara berjoged bersama panitia dari OPD disambut antusias pengunjung

Babat Siti Kemantren 2024 Penanda Artefak Hidup 14 Kemantren Kota



KR-Risbika Putri

Babat Siti Kemantren 2024.

YOGYA (KR) - Pemerintah Kota Yogya terus berupaya dan fokus memperkuat branding 14 kemantren kota sebagai motivasi untuk menciptakan potensi lokal berkelas global. Dalam rangka memperingati 12 Tahun Undang-Undang Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta, Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Kota Yogyakarta menggelar Babad Siti Kemantren #2. Kegiatan tersebut menampilkan keistimewaan kebudayaan yang ada di setiap 14 kemantren yang dibagi dalam klaster artefak, figur, sosial budaya, dan klaster seni, bertempat di Taman Budaya Embung Giwangang Yogyakarta pada

31 Agustus-5 September 2024.

Kepala Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta, Yeti Martanti menuturkan acara Babad Siti Kemantren memvisualisasikan historikal dan potensi yang dimiliki 14 Kemantren Kota Yogya. Dalam kegiatan ini masyarakat dapat melihat banyaknya potensi wilayah yang penting yang tidak dapat diabaikan. Sebuah eksibisi yang tidak hanya bernilai aktivitas saja, namun dapat mendatangkan profit bagi masyarakat yang terlibat di dalamnya.

"Keistimewaan Yogya dilihat dari unsur budaya, pemerintah, dan agraria. Dalam wujud seni ritus tra-

disi dan artefak yang masih lestari hingga saat ini, unsur budaya yang berkembang di tengah masyarakat ini tanpa kita sadari telah menjelma menjadi sebuah penanda keistimewaan yang dapat menjadi branding bagi kota Yogya itu sendiri," ujar Yeti.

Sekretaris Daerah Kota Yogyakarta, Aman Yuridijaya menuturkan Kota Yogya tidak terlepas dari urusan penandanya tradisi maupun artefak budaya dan seninya.

"Kegiatan ini bagian untuk memperkuat arti istimewaan. Acara ini menjadi sangat penting karena memberikan ruang yang sungguh-sungguh sebagai penanda keberlanjutan bu-

daya. Semoga kegiatan ini terus didukung dari berbagai pihak. Tidak hanya sekedar pelestarian dan pembinaan dari kader budaya saja yang harus berkembang. Tetapi sumber pembangunan budaya di Kota Yogya juga harus terus dimaksimalkan. Sehingga dapat membangun ekosistem budaya yang kuat,"ucap Aman.

Kurator Babad Siti Kemantren #2 sekaligus sejarawan, Sri Margana mengatakan ada perbedaan dalam penyelenggaraan kegiatan ini.

"Memang tahun ini akan berbeda. Tahun lalu kita lebih leluasa karena eksebisinya langsung di kampung masing-masing. Tahun ini kita mengajak teman-teman dari kemantren untuk membuat semacam etalase bagi kemantrennya sendiri-sendiri di sini. Hal yang mengagumkan lain ialah pameran tentang figur-figur tokoh Yogya yang berperan penting dalam sejarah Yogyakarta dan Indonesia seperti Kusbini, Kassian Cephas, Ahmad Dahlan, Mgr. Soegijapranata, dan lainnya,ujar Margana.

Lebih lanjut, Margana menambahkan pada kali ini pameran akan dibagi menjadi beberapa kluster dengan kategori sejarah, seni, budaya, hingga artefak. "Untuk kluster pameran diletakkan di lantai atas, sedangkan untuk di bawah untuk kegiatan tambahan seperti workshop, talkshow, bahkan pentas-pentas. 14 kemantren memiliki potensi terlalu kaya sehingga kita harus memilih salah satu dengan keterbatasan itu. Mana yang paling ikonik yang bisa dipamerkan,"ucapnya. **(*)-f**